

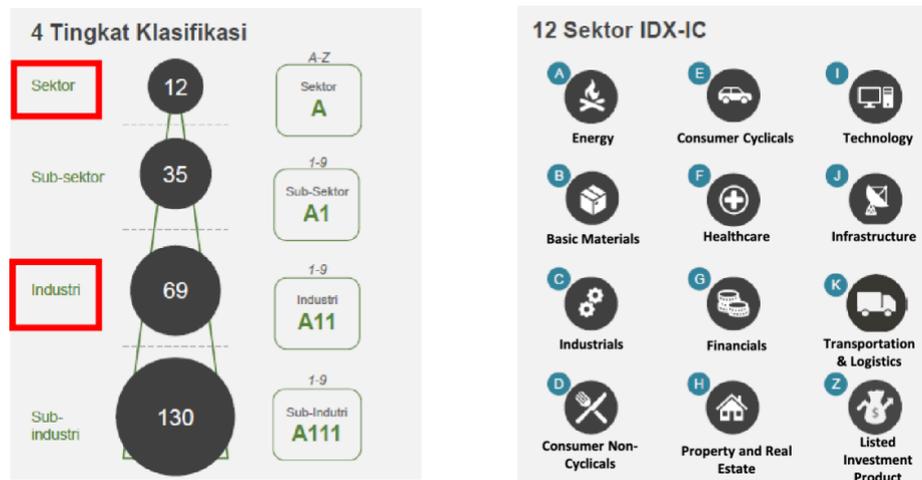
BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek sebagai lembaga resmi yang dibentuk oleh pemerintah, memungkinkan terjadinya transaksi jual beli efek di pasar modal. Bursa Efek mempertemukan pembeli dan penjual efek, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pemerintah mendirikan Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 1 Desember 2007 sebagai penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES).

BEI menetapkan dua belas klasifikasi sektor pada tahun 2021 dan menambahkan klasifikasi baru untuk industri dan sektor perusahaan terdaftar, yang disebut dengan *Indonesia Stock Exchange Industrial Classification (IDX-IC)*.



Gambar 1. Klasifikasi Sektor Emiten

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Sektor Energi (IDX Energy) adalah salah satu sektor di BEI yang mencakup perusahaan yang menjual barang dan jasa yang berkaitan dengan ekstraksi energi,

termasuk energi tidak terbarukan (gas bumi, batu bara, dan minyak bumi), sehingga pendapatannya secara langsung dipengaruhi oleh harga komoditas energi di seluruh dunia. Selain itu, sektor ini juga termasuk perusahaan yang menyediakan jasa yang mendukung industri tersebut. Pada tahun 2023, tercatat 78 emiten yang terdaftar pada sektor ini. Namun demikian, sebanyak 15 perusahaan dalam sektor ini masuk dalam daftar pemantauan khusus serta 26 emiten lainnya masih dalam papan pengembangan. Sehingga jumlah emiten yang tercatat pada papan utama dan tidak dalam pemantauan khusus adalah sebanyak 37 perusahaan.

Tabel 1. Data Emiten Sektor Energi (IDX Energy) Pada Bursa

NO	NAMA EMITEN	KODE
1	Bumi Resources Tbk.	BUMI
2	Petrosea Tbk.	PTRO
3	Resource Alam Indonesia Tbk.	KKGI
4	AKR Corporindo Tbk.	AKRA
5	Medco Energi Internasional Tbk	MEDC
6	Humpuss Intermoda Transportasi	HITS
7	Samindo Resources Tbk.	MYOH
8	Delta Dunia Makmur Tbk.	DOID
9	Bukit Asam Tbk.	PTBA
10	Perusahaan Gas Negara Tbk.	PGAS
11	Energi Mega Persada Tbk.	ENRG
12	Rukun Raharja Tbk.	RAJA
13	Darma Henwa Tbk	DEWA
14	Indo Tambangraya Megah Tbk.	ITMG
15	Adaro Energy Indonesia Tbk.	ADRO
16	Bayan Resources Tbk.	BYAN
17	Elnusa Tbk.	ELSA
18	Indika Energy Tbk.	INDY
19	Dian Swastatika Sentosa Tbk	DSSA
20	Harum Energy Tbk.	HRUM
21	Wintermar Offshore Marine Tbk.	WINS
22	ABM Investama Tbk.	ABMM
23	Golden Energy Mines Tbk.	GEMS
24	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	MBSS
25	TBS Energi Utama Tbk.	TOBA

26	Trans Power Marine Tbk.	TPMA
27	Soechi Lines Tbk.	SOCI
28	Sillo Maritime Perdana Tbk.	SHIP
29	IMC Pelita Logistik Tbk.	PSSI
30	Dana Brata Luhur Tbk.	TEBE
31	Prima Andalan Mandiri Tbk.	MCOL
32	RMK Energy Tbk.	RMKE
33	Ulima Nitra Tbk.	UNIQ
34	Adaro Minerals Indonesia Tbk.	ADMR
35	Petrindo Jaya Kreasi Tbk.	CUAN
36	Hillcon Tbk.	HILL
37	Sunindo Pratama Tbk.	SUNI

Sumber: Data diolah

Setelah pemerintah menetapkan status berakhirnya Covid-19 di Indonesia, pada tanggal 21 Juni 2023 pemerintah mengumumkan secara resmi bahwa status kondisi Pandemi Covid-19 berakhir, penulis tertarik untuk meneliti perbedaan *abnormal return* emiten yang bergerak di sektor energi selama masa Covid-19 dan pasca Covid-19 yang dibatasi oleh pengumuman pemerintah tentang dicabutnya status pandemi Covid-19 di Indonesia dengan rentang waktu penelitian bulan Juni sampai dengan bulan Juli 2023. Pada penelitian sebelumnya, Lukman *et al* (2023) menemukan suatu perbedaan *abnormal return* IHSG pada masa sebelum dan setelah pemerintah melakukan pengumuman kondisi *new normal*.

1.2. Latar Belakang Penelitian

Pasar saham negara-negara berkembang semakin penting dalam investasi global. Terdapat hubungan yang signifikan antara *return* dan volatilitas diantara negara-negara BRIC (Brasil, Rusia, India, dan China) serta MIST (Meksiko, Indonesia, Korea Selatan, dan Turki). Bahkan volatilitas *Exchange Traded Funds* (ETF) negara-negara berkembang cenderung lebih tinggi daripada volatilitas pasar saham Amerika Serikat dan Eropa. Hal ini dapat dimaknai secara instrumen investasi cukup menarik, namun memiliki risiko lebih tinggi (Yavas *et al*, 2018).

Indonesia sebagai salah satu *emerging market* memiliki potensi untuk memberikan *return* yang tinggi bagi investor, terutama bagi investor jangka panjang. Namun, seperti pasar saham pada negara *emerging market* lainnya, pasar saham Indonesia terutama pada sektor energi rentan terhadap fluktuasi harga minyak, krisis dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi pasar saham global.

Kondisi Pandemi telah memberikan dampak buruk terhadap perekonomian global dan juga mengganggu kelancaran fungsi pasar keuangan dan komoditas. Secara khusus, Umar *et al* (2021) menjelaskan kondisi pandemi global Covid-19 berdampak parah pada pasar keuangan dunia. Krisis keuangan global 2007-2009 dan pandemi Covid-19 menunjukkan bagaimana krisis yang dimulai di satu negara dapat dengan cepat menjadi krisis internasional dan mempengaruhi pasar keuangan di seluruh dunia.

Pandemi Covid-19 menjadi krisis yang cukup serius, Alexasis *et al* (2021) menemukan bukti efek negatif langsung dan tidak langsung terhadap indeks pasar saham pada periode awal tindakan pencegahan (*lockdown*). O'Donnel *et al* (2021) juga menemukan dampak negatif signifikan pada indeks saham di Spanyol, Italia, UK, dan USA. Di India, terjadi *spillover* volatilitas mencapai 69% selama pandemi Covid-19 berlangsung, dengan sektor energi sebagai penyumbang utama dan FMCG sebagai penerima utama (Guru & Das, 2020).

Chundakkadan (2021) menemukan bahwa volume pencarian kata kunci Covid-19 negatif terkait dengan *return* harian saham; efek ini lebih kuat terutama pada minggu ketika WHO menyatakan pandemi. Hayati & Rikumahu (2022) mengemukakan bahwa penyebaran informasi pandemi Covid-19 di Indonesia mempengaruhi pergerakan harga saham di pasar modal, diantaranya sentiment negatif terhadap harga saham indeks LQ45. Sebagaimana informasi pertama kali diumumkannya Pandemi Covid-19 oleh WHO dan diikuti oleh setiap pemerintah negara di dunia yang menjadi informasi buruk (*bad news*) bagi investor dan berpengaruh atas perolehan *return* investor pasar modal, diharapkan informasi baik (*good news*) atas berakhirnya pandemi juga dapat berdampak positif terhadap *return* saham di pasar modal. Sejalan dengan hasil penelitian Hikmah *et al.* (2018)

yang menyatakan bahwa investor membuat keputusan investasi berdasarkan reaksi mereka terhadap informasi yang mereka terima tentang suatu peristiwa.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengevaluasi reaksi investor di pasar modal terhadap suatu peristiwa adalah studi peristiwa (*event study*). Menurut Tandililin (2001), studi peristiwa ini biasanya berkaitan dengan seberapa cepat informasi yang masuk ke pasar dapat berdampak pada harga saham.

Return tidak normal (*abnormal return*) merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat keadaan pasar yang sedang terjadi. Cheng & Christiawan (2017) menjelaskan bahwa *abnormal return* positif apabila *return* investor lebih besar daripada yang diharapkan (*expected return*) atau *return* yang dihitung. Sebaliknya, apabila *return* investor lebih rendah daripada yang diharapkan atau *return* yang dihitung, maka *abnormal return* akan negatif. Informasi penting yang dapat menyebabkan reaksi pasar adalah pengumuman pemerintah pada tanggal 21 Juni 2023 berkaitan dengan status berakhirnya pandemi Covid-19 di Indonesia.

Dengan latar belakang tersebut di atas, penulis bermaksud meneliti lebih jauh *event study* dicabutnya status Pandemi Covid-19 di Indonesia oleh pemerintah terhadap harga saham pada sektor energi, apakah terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan setelah informasi tersebut disampaikan secara resmi oleh pemerintah.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: Apakah terdapat perbedaan *abnormal return* pada emiten sektor energi pada periode sebelum dan setelah adanya pengumuman pencabutan status Pandemi Covid-19 di Indonesia?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Mengetahui perbedaan *abnormal return* emiten pada sektor energi (IDX Energy) Indonesia pada periode sebelum dan setelah adanya pengumuman pencabutan status Pandemi Covid-19 di Indonesia.
- b) Mengetahui emiten yang memberikan *cummulative abnormal return* paling optimal selama *event window* penelitian.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung kepada pihak-pihak yang berkepentingan, dimana secara umum dapat dilihat dari aspek berikut ini:

1.5.1. Aspek Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur kajian manajemen dalam topik studi peristiwa (*event study*). Berkaitan dengan bagaimana pasar merespon sebuah informasi di pasar modal, secara khusus pencabutan status Pandemi Covid-19 di Indonesia.

Lebih jauh, penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan penelitian tambahan yang berkaitan dengan analisis dalam situasi sulit, seperti krisis yang terjadi sebagaimana Pandemi Covid-19.

1.5.2. Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi kontribusi bagi para praktisi manajemen serta investor, dalam merespon informasi penting yang ada, serta mengelola investasinya pada kondisi krisis seperti Pandemi Covid-19.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Bab ini memberikan penjelasan tentang objek dan latar belakang penelitian, serta perumusan masalah, pertanyaan, dan tujuan penelitian, manfaat, dan ruang lingkup penelitian.

BAB II**Tinjauan Pustaka**

Bab ini menganalisis literatur penelitian sebelumnya untuk mengidentifikasi perbedaan dan menentukan posisi penelitian ini. Selain itu, bab ini membahas proses pembentukan kerangka pemikiran penelitian.

BAB III**Metodologi Penelitian**

Bab ini membahas jenis penelitian dan variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu juga membahas proses pengumpulan data, sumbernya, serta validitas dan kredibilitas metode yang digunakan dalam analisis data.

BAB IV**Hasil dan Pembahasan**

Bab ini memberikan penjelasan tentang karakteristik data, pengolahan, dan analisis data, serta hasil penelitian.

BAB V**Kesimpulan dan Saran**

Bab ini menguraikan hasil dan rekomendasi penelitian dari segi akademis dan praktis.